



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan media interaksi antara Tuhan dan hamba-Nya. Sedangkan alat yang digunakan dalam media interaksi adalah Bahasa Arab,¹ untuk memahami isi kandungan yang ada di dalamnya perlu memahami teori tarjamah, sehingga tidak mudah terjadi kesalahan dalam memahaminya. Diantaranya adalah berupa istifham.

Istifham merupakan kata yang digunakan sebagai pertanyaan.² Istifham dan penggunaannya biasanya ditandai dengan salah satu tanda tanya atau yang dikenal dengan istilah *adāwāt al-istifhām*. Dalam pembahasan *adāwāt al-istifhām* terbagi menjadi dua, yakni: *ism* dan *ḥarf*.³ *Asmāul istifhām* merupakan *isim* yang samar yang digunakan untuk sesuatu, adapun *adāt*nya yaitu: *man, man dhā, mā, mā dhā, matā, ayyāna, ayna, kayfa, annā, kam, dan ayyun*.⁴ Adapun *ḥarf al-istifhām*, terbagi dua: hamzah dan *hal*.⁵

Penelitian yang dikaji ini dengan judul “Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* Dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII Kajian atas Surah al-

¹ ‘Ali Ma’shum, “Istifhām Dalam al-Qur`an (Kajian Pragmatik Terhadap Penggunaan Kata Tanya Hamzah)”, (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), x.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1510.

³ Ṭāhir Yūsuf al-Khaṭīb, *al-Mu’jam al-Mufaṣṣal* (Indonesia: Dār al-Kutub al-Salfiyah, t.th), p. 33.

⁴ Muṣṭafā ibn Muḥammad Ibn Sālim ibn Muḥyi al-Dīn ibn Muṣṭafā al-Ghulaynī, *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah* (Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2019), p. 101.

⁵ Amīl Badī’ Ya’qūb, *Mausū’ah al-Naḥwu wa al-Ṣorof wa al-‘Irāb* (t.tp: Maktabah al-Anwariyah,t.th), p. 51.

‘Arāf’, telah ditelusuri bahwa terdapat *Adāwāt al-istifhām* memunculkan sekitar 26 ayat al-Qur`an yang mengandung *Adāwāt al-istifhām*, 2 dari *ḥarf al-istifhām* dan 6 dari *asmāul istifhām*, yakni *mā*, *ayna*, *kaifa*, *ayyun*, *mā dhā*, dan *ayyāna*. Dalam penelitian Surah al-‘Arāf ini, secara keseluruhan *hamzah* menempati ranting tertinggi, yakni dengan jumlah paling banyak dibandingkan *adāwāt al-istifhām* yang lain. Namun, penulis hanya melakukan analisis kajian ini, dari *asmāul istifhām* saja tanpa mencantumkan *ḥarf al-istifhām*.

Adapun pengambilan objek surah dari penelitian ini yakni Surah al-‘Arāf memiliki keistimewaan bahwa Surah al-‘Arāf merupakan surah urutan ketiga terbanyak setelah Surah al-Baqarah dan al-Shu‘arā’ dengan jumlah 206 ayat. Sedangkan pengambilan judul dan objek formal yang dikaji penulis, yakni berkaitan tentang penerjemahan *adāwāt al-istifhām* dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII. Secara umum *adāwāt al-istifhām* diartikan sebagai pertanyaan, dengan keberagaman lafal dan makna terkadang ditemui *adāwāt al-istifhām* yang tidak diartikan untuk pertanyaan. Hal ini menurut Catford bahwa dalam menerjemahkan perlu adanya keserasian tentang teks,⁶ koteks⁷, dan konteks^{8,9}. Seperti yang tercantum dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII pada Surah al-‘Arāf ayat 4:

وَكَمْ مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ [٧: ٤]

Banyak penduduk kota yang kami binasakan. Siksa kami datang mendadak pada malam hari atau saat mereka tidur siang.¹¹

⁶ Naskah yang berupa kata asli dari pengarang

⁷ Kalimat yang mendahului atau mengikuti sebuah kalimat dalam wacana

⁸ Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna

⁹ Moch. Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2017), 8.

¹⁰ QS. al-‘Arāf [7]: 04.

¹¹ Zaini Dahlan, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2021), 267.

Dari objek material yang digunakan, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII memiliki perbedaan dengan al-Qur`an dan terjemahan pada umumnya, diantaranya berupa pemilihan kata. Hal ini mendorong penulis bagaimana makna tersebut diterjemahkan sesuai dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam kajian ini. Terlebih dalam penggunaan *adāwāt al-istifhām*.

Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya terbitan UII, merupakan hasil terjemahan dari tim yang diketuai Zaini Dahlan. Sedangkan koreksi mushaf dan tim ahli ialah Ahmad Bahauddin Noersalim *al-Hafiz*, yang terkenal dengan kealimannya. *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII yang dikaji ini terbitan tahun 2021 cetakan ke- 25 yang terdiri dari 1 jilid, terbitan dari Universitas Islam Indonesia Press (UII) Yogyakarta. al-Qur`an ini dilakukan khataman oleh tim hafiz dari Pondok Pesantren UII di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Dan Pembinaan Agama Islam (LPPAI sekarang DPPAI).¹²

Latar belakang dari lahirnya terjemahan ini sebagaimana disampaikan oleh Zaini Dahlan dalam sambutannya, Universitas Islam Indonesia memandang penting atas terbitnya *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* sebagai sarana untuk memudahkan sivitas akademika, tenaga pendidik, maupun masyarakat umum dalam mempelajari al-Qur`an. Di sisi lain al-Qur`an UII dilengkapi dengan bahasa yang populer dan sederhana serta hadis yang berkaitan dengan *asbāb nuzūl*.¹³ Terkait penjelasan teknis penamaan terjemahan *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* yang dirasa agak panjang, memiliki harapan mampu

¹² <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/02/07/sejarah-al-quran-terbitan-uui/> (Diakses pada 8 Oktober 2021)

¹³ Zaini Dahlan, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya*, 10.

menampung ketidakmampuan tim penerjemah dalam menerjemahkan al-Qur`an secara utuh dan lengkap.¹⁴

Bedasarkan dari contoh ayat di atas menegaskan bahwa tidak setiap istifham diterjemahkan sebagai pertanyaan. Tentu hal ini masih ada kaitannya dengan jenis teknik penerjemahan, gaya bahasa, dan diksi yang digunakan. Teknik penerjemahan ini erat kaitannya dengan metode yang digunakan dalam proses menerjemahkan, sehingga ketika akan menganalisis suatu penerjemahan hendaknya memiliki pengetahuan metode yang digunakan, karena hal tersebut berpengaruh pada penerjemahan yang dihasilkan. Seperti dalam pemilihan diksi terjemahan al-Qur`an yang akan mengakibatkan kata tersebut konsisten dan inkonsistensi pada Bsa.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti akan menganalisis konsistensi penerjemahan *adāwāt al-istifām* terhadap terjemahan UII, untuk mengkonfirmasi konsistensi yang terjadi pada ayat yang dikaji. Ditemukan bahwa ayat yang dikaji secara keseluruhan telah mengalami konsistensi terhadap Bsa, dengan menggunakan pisau analisis teori terjemahan dan teori istifham.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditulis di atas, penulis dapat memberikan rumusan masalah yang dapat menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Rumusan masalah adalah bagaimana konsistensi penerjemahan *adāwāt al-Istifhām* dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII?

¹⁴ Ibid.,

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah ditentukan, dapat diketahui beberapa tujuan dari penulisan ini, yaitu: untuk mengetahui dan menjelaskan konsistensi penerjemahan *adāwāt al-istifhām* dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penulisan ini jika dilihat secara akademis adalah *pertama*, menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep dalam dunia keilmuan terlebih dalam teori terjemah. *Kedua*, menumbuhkan semangat dalam mengkaji ilmu pengetahuan berbasis *library research*.

2. Pragmatis

Selain manfaat secara akademis penulisan ini dapat memberikan manfaat secara pragmatik. Hasil penulisan ini jika dilihat secara pragmatis dapat berguna, diantaranya: *pertama*, mengetahui segala aspek dalam memahami kandungan ayat al-Qur`an, melalui karya *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII. *Kedua*, hasil tulisan ini diharapkan mempermudah para pembaca dalam memahami kajian teori penerjemahan yang memiliki keterkaitan dengan al-Qur`an. *Ketiga*, hasil tulisan ini diharapkan penulis dapat memberikan informasi

serta gambaran yang luas terhadap penerapan kajian Surah al-‘Arāf dengan menggunakan teori terjemah.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari judul yang diusung di atas, penulis sudah melakukan penelusuran sehingga dapat diketahui bahwa belum ada kesamaan yang secara spesifik membahas terkait judul yang diangkat. Hal ini untuk mengantisipasi adanya pengulangan judul. Namun, terdapat beberapa karya tulis yang memiliki kesamaan dari judul di atas, yakni dari segi teori ataupun objek yang dikaji. Teori yang digunakan adalah teori terjemah. Terkait judul yang telah dikaji penulis, berikut beberapa karya ilmiah yang berkenaan dengan ‘Konsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* Dalam Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya Terbitan UII’, diantaranya:

Pertama, skripsi dari M. Rozik Sudawam dengan judul “Menerjemahkan Firman Tuhan: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Quran Karim Terjemah Artinya Cetakan UII Yogyakarta” skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan deskriptif-analitis, dan memilki kesamaan dengan penelitian yang dikaji dari segi objek material, adalah al-Qur`an terbitan UII. Adapun sumber data primer difokuskan pada ayat-ayat penciptaan manusia.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifah dengan judul “Penerjemahan Huruf Jar Min Dalam Qur`an Kārim Dan Terjemahan Artinya Terbitan UII Studi Atas Surah al-Baqarah”. Dalam skripsi ini penulis

¹⁵ M. Rozik Sudawam, “Menerjemahkan Firman Tuhan: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya Cetakan UII Yogyakarta”, (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), xviii.

menggunakan teori terjemahan yang mencoba menguraikan terkait penerjemahan huruf *jar min* dalam Qur`an Kārim dan Terjemahan Artinya Terbitan UII, kajian ini bersifat pustaka dengan menggunakan analisis deskriptif analisis, dimana memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang dikajian penulis seperti yang telah disebutkan di atas dari segi objek material, yakni al-Qur`an terbitan UII.¹⁶

Ketiga, skripsi dari Ibnuafan dengan judul “Penerjemahan Ayat-Ayat Jihad Dalam al-Qur`an Terjemahan Kementerian Agama RI (Analisis Wacana), skripsi tersebut dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan teori terjemah dan analisis wacana,¹⁷ skripsi ini memiliki kesamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis baik dari segi teori maupun objek materialnya, yakni berupa teori terjemahan dan al-Qur`an terjemahan. Namun, objek yang dikaji dari penelitian yakni al-Qur`an Terjemahan Kementerian Agama RI, serta pada kajian ‘penerjemahan ayat-ayat jihad’. Skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh dari luar teks kepada pembaca teks, pembaca teks melahirkan sebuah pemahaman dari teks secara *ḥarfīyyah*, sehingga memunculkan dampak dan perang wacana bagaimana al-Qur`an dapat mempengaruhi langkah seseorang menjadi teroris.

Keempat, skripsi dari Dakwah Dinuro dengan judul “Terjemah Ayat-Ayat Istifhām dalam Surah al-Baqarah Juz 1 (Studi Al-Qur`an & Terjemahannya Edisi 2002). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan menggunakan teori terjemah, istifham, dan kalimat introgatif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap konsistensi terhadap

¹⁶ Nurul Kholifah, “Penerjemahan *Huruf Jar Min* Dalam “Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya” Terbitan UII Studi atas Surah al-Baqarah“, (Skripsi di STAI al-Anwar), vii.

¹⁷ Ibnuafan, “Penerjemahan Ayat-Ayat Jihad Dalam al-Qur`an Terjemahan Kementerian Agama RI (Analisis Wacana),” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 1.

terjemahan Kemenag serta nilai yang terwakili di dalamnya.¹⁸ Dari penelitian ini sedikit memiliki kesamaan yang diusung oleh penulis, yakni dari segi teori dan objek material, yakni teori terjemahan dan Qur`an terjemahan.

Kelima, Tesis yang berjudul “Istifhām Dalam al-Qur`an (Kajian Pragmatik Terhadap Penggunaan Kata Tanya Hamzah)” karya ‘Ali Ma’shum. Dari karya ini, penulis mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks serta menemukan makna suatu wacana di luar wujud formalnya, melalui kajian pragmatik. Dari kajian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan memberikan penggunaan kata tanya yang tidak luput dari tiga hal: analisis aspek sintaksis, semantik, dan pragmatis dalam pembelajaran *ilm ma’ānī* dan tafsir al-Qur`an.¹⁹ Penelitian ini didesain secara kualitatif dengan menggunakan rancangan analisis isi. Jika mengaca pada penelitian yang dikaji penulis, tulisan ini memiliki sedikit kesamaan dari segi objek kajiannya, yakni berkaitan *istifhām*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu cara untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi dan mencari jalan solusi pada sebuah penelitian yang dikaji. Kerangka teori pada penelitian “Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII Kajian atas Surah al-'Arāf”, menggunakan teori analisis terjemahan, yang termasuk bagian dari penelitian yang berbasis pendekatan bahasa.

¹⁸ Dakwah Dinuro, “Terjenaha Ayat-Ayat Istifhām Dalam Surah al-Baqarah Juz 1 (Studi al-Qur`an & Terjemahannya Edisi 2002), (Skripsi di STAI al-Anwar, 2019), x.

¹⁹ ‘Ali Ma’shum, “Istifhām Dalam al-Qur`an (Kajian Pragmatik Terhadap Penggunaan Kata Tanya Hamzah)”, (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), x.

Secara etimologis, terjemahan berasal dari Bahasa Arab *tarjama* yang memiliki arti menerjemahkan, menafsirkan, dan menerangkan.²⁰ Jika dilihat dari kamus Bahasa Indonesia *terjemah* berarti menerjemahkan, menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan. Sehingga pengistilahannya lebih dekat dengan Bahasa Indonesia.²¹

Dari pengertian dan cakupan terjemahan para ahli memiliki penyampain dan gagasan yang berbeda-beda dalam mengartikan terjemahan al-Qur`an. Hal ini selaras apa yang tercantum dalam *Lisān al-‘Arab* dikatakan bahwa *tarjuman* adalah *mufassir kalām*, jadi menerjemahkan suatu kalimat berarti menafsirkannya dengan bahasa lain.²² Di samping itu, ‘tarjamah’ dapat pula diartikan sebagai menulis biografi, sehingga dapat dijumpai karya-karya biografi yang berjudul *tarjamah*. Sementara sebagai kata benda, ‘tarjamah’ diartikan sebagai terjemahan, penjelasan, prakata (pada buku), biografi, dan sebagainya.²³

Dalam kitab *Manāhil al-‘Irfān* ditinjau dari segi bahasa kata ‘terjemahan’ mengandung empat pengertian. *Pertama*, menyampaikan pembicaraan kepada orang yang belum mngetahuinya. *Kedua*, menafsirkan pembicaraan dengan menggunakan bahasa aslinya. *Ketiga*, menafsirkan pembicaraan dengan bahasa lain yang bukan bahasa aslinya. *Keempat*, pemindahan pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain.²⁴

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2022), 479.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1510.

²² Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukrim, *Lisān al-‘Arab*, (Beirut: Dār Ṣadar, 1414 H), p. 12: 66.

²³ Fadhli Lukman, “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah al-Qur`an Dalam ‘Ulūm al-Qur`an” *al-‘Araf*, Vol.XIII, No.2, (2016), 169.

²⁴ Muhammad ‘Abd al-‘Adhīm al-Zarqānī, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm Qur`an*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1971), p. 328-329.

Catford mengemukakan, bahwa, penerjemahan merupakan pergantian material teks bahasa sumber dengan bahasa sasaran yang sepadan. Ia mengatakan “*translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material textual in another language (TL)*”. Dari *equivalent textual material* ini dapat dipahami bahwa yang diganti atau ditempatkan kembali adalah informasinya.²⁵

Al-Qur`an dan terjemah memiliki kedekatan yang sangat erat, ini telah terbukti sejak zaman Rasulullah. Jika Rasulullah menyampaikan wahyu kepada para sahabat, rasul menyarankan kepada para sahabat yang mendengar di dalam majlis untuk mewartakan kepada sahabat lainnya yang tidak bisa hadir di saat itu. Selain itu, Rasulullah sendiri merupakan *mutarājim al-Qur`an*. Dari keduanya tersebut memiliki latar belakang dan tujuan yang sama yakni menjembatani perbedaan bahasa. Namun, ketika ditelaah kembali di era sekarang penerjemahan tidak hanya berkepentingan untuk mengalihkan pesan dengan bahasa yang berbeda, melainkan untuk mengalihbahasakan pesan itu sendiri. Seperti yang tercantum di atas, *tarjamah fulānin* yang diartikan sebagai biografi.²⁶

Mengaca pada penelitian yang dilakukan, penulis menerapkan metode penerjemahan Newmark, ia mengatakan bahwa metode penerjemahan sangat berkaitan dengan keseluruhan teks, sedangkan prosedur penerjemahan lebih digunakan untuk menerjemahkan kalimat atau unit bahasa terkecil.

²⁵ Rudi Hartono, *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemah)* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017), 7.

²⁶ Fadhli Lukman, “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah al-Qur`an Dalam ‘Ulūm al-Qur`an,” *al-Araf*, Vol.XIII, No.2, (2016), 171.

Newmark, mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yakni: *pertama*, metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (BSu). *Kedua*, metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran. Dari metode jenis yang pertama, penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual TSu (Teks Sumber), meskipun dijumpai hambatan sintaksis dan semantik pada Tsa (Terjemah Sasaran) yakni hambatan bentuk dan makna. Dalam metode kedua, penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan penulis asli terhadap pembaca BSu.²⁷

Kaitannya dengan pengelompokan metode penerjemahan, Newmark telah mengelompokkannya ke dalam dua kelompok besar. Empat metode lebih cenderung digunakan untuk menterjemahkan yang lebih berpihak pada bahasa sumber (*source text*), yakni:

- a) Metode Kata Demi Kata (KDK)/ (*Word For Word Translation*)
- b) Metode Harfiah (*Literal Translation*)
- c) Metode Setia (*Faithful Translation*)
- d) Metode Semantik (*Semantic Translation*)

Sedangkan empat metode lainnya lebih berpihak pada bahasa sasaran (*target text*), yaitu:

- e) Metode Sandaran (*Adaption*)
- f) Metode Bebas (*Free Translation*)

²⁷ Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemahan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 76.

g) Metode Idiomatis (*Idiomatic Translation*)

h) Metode Komunikatif (*Communicative Translation*)

Teori Newmark inilah yang dikenal dengan diagram V, disebut sebagai disebut sebagai diagram V karena bentuknya yang seperti huruf V. Layaknya huruf V, dimana bagian atas antara satu sudut dengan sudut yang lain terlihat renggang. Semakin ke bawah, semakin kecil renggangannya. Begitu juga dengan metode penerjemahan versi Newmark. Metode yang menempati posisi di atas, bila jaraknya lebih lebar antara sudut kanan dan sudut kiri, maka itu metode yang kualitasnya tidak lebih baik daripada metode yang jaraknya renggang lebih sempit.²⁸

Berpihak Pada Bahasa Sumber	Berpihak Pada Bahasa Sasaran
KDK	Adaptasi
Harfiah	Bebas
Setia	Idiomatik
Semantik	Komunikatif

Dalam menerjemahkan teks tidak hanya memandang dari segi modelnya saja, namun perlu untuk memperhatikan teknik serta penilaian kualitas terhadap penerjemahan. Menurut Newmark terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam proses terjemah, yakni: teknik langsung dan tidak langsung.

Sedangkan untuk mengklasifikasikan penerjemahan yang konsisten pada penerjemahan bahasa sasaran dalam penelitian ini dikuatkan dengan

²⁸ Moch. Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*, 37.

menggunakan teori istifham, yang didalamnya menganalisis penerjemahan *adāwāt* secara hakiki atautkah mengalami pergeseran makna.

G. Metode Penelitian

Definisi dari metode (*method* atau cara)²⁹ secara umum dapat digunakan pada berbagai objek, baik dalam lingkup pemikiran dan nalar akal, maupun menyangkut pekerjaan fisik. Sedangkan kata penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta pengujian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam upaya memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁰

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian yang memandang realita peneliti merupakan hasil penggambaran atau penyusunan oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial, mengukur fakta secara objektif.³¹

Jika dilihat berdasarkan obyeknya, penulis menggunakan kajian *linguistic*. Sedangkan meninjau dari sudut jenisnya penelitian ini berbasis kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang data-datanya berasal atau bersumber dari perpustakaan, penelitian ini lebih dikenal dengan istilah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis.³²

²⁹ Ali Nurdin, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf", *Islamica*, Vol.1, No.9 (2019), 85.

³⁰ Nashruddin Baidan dan Ernawati Aziz, *Metodelogi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 14.

³¹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Makara*, Vol.2, No. 12 (2005), 59.

³² Muhammad Asif Dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Edisi Revisi* (Rembang: P3M, 2020), 21.

2. Sumber Data

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggali data dengan menggunakan dua sumber data yang berdasarkan sumber data sekunder dan primer.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah al-Qur`an dan Terjemahannya terbitan UII tahun 2021 cetakan ke-25, yakni pada Surah al-‘Arāf.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat dari sumber data utama, diantaranya berupa jurnal-jurnal, skripsi, atau tesis yang berkaitan *adāwāt al-istifham*. Misalnya skripsi Terjemah Ayat-Ayat Istifhām dalam Surah al-Baqarah Juz 1 (Studi Al-Qur`an & Terjemahannya Edisi 2002) karya Dakwah Dinuro, skripsi Hafidzatul Hilmi dengan judul Konsistensi Penggunaan Metode Penerjemahan Lafal Raḥmān Dan Raḥīm Dalam Qur`an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaannya 2019 Karya Kemenag RI, serta jurnal-jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang diusung penulis yakni berbasis kepastakaan, pengumpulan datanya melalui bahan-bahan kepastakaan. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis yakni berusaha memecahkan masalah dengan teknik mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterprestasikannya.

Dengan mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data, yakni: *pertama*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan penerjemahan *adāwāt al-istifhām*. *Kedua*, setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan pengklasifikasian, hanya data-data diperlukan yang akan diambil dan kaji, dalam hal ini hanya *asmā' al-istifhām*. *Ketiga*, ada tahap selanjutnya, data yang telah dipilih akan ditelaah ulang guna memastikan data yang komprehensif .

4. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data yang dicari secara tepat, sebagaimana tertera di atas penulis menggunakan teori terjemah yang digagas oleh Newmark dan teori istifham. Dari teori ini, dapat menjembatani atau menghubungkan tali batin antara penulis dengan penerima pesan yang berbahasa sasaran.³³

Dari teori analisis yang telah diusung, perlu diperhatikan dalam menganalisis data, maka penulis menggunakan beberapa teknik atau langkah, diantaranya: *pertama*, memaparkan ayat-ayat serta makna yang berkenaan dengan penerjemahan *adāwāt al-istifhām* (yakni dalam *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* terbitan UII). *Kedua*, mengklasifikasikan sesuai pembagian dari huruf *adāwāt al-istifhām*. *Ketiga*, menganalisis dan prosesnya dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah terkumpul untuk dikaji serta digali berdasarkan dengan teori terjemahan al-Qur`an. Kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan yang difokuskan pada Surah al-‘Arāf.

³³ Rudi Hartono, *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan praktik Menerjemah)*, (Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2017), 8.

H. Sistematika Penelitian

Bab I, Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Penelitian.

Bab II, Kerangka Teori dan Pengenalan *Adāwāt al-Istifhām*. Teori Terjemah: Definisi Terjemah, Dinamika Penerjemahan, Metode Terjemah, Teknik Penerjemahan, dan Penilaian Kualitas. Pengenalan Teori Istifhām, Definisi Istifhām, Klasifikasi *Adāwāt al-Istifhām*, Pergeseran Makna *Adāwāt al-Istifhām*.

Bab III, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII, terdiri dari lima sub bab: Sejarah dan Tim Penyusun *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII, Cara Kerja Tim Penerjemah *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII, Sumber Rujukan *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII, dan Penerapan Metode Terjemah *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII.

Bab IV, Konsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* Dalam Penerjemahan *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* Terbitan UII; Analisis Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Mā*, Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Ayna*, Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt*, Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Man*, Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Kaifa*, Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Ayyun*,

Konsistensi dan Inkonsistensi Penerjemahan *Adāwāt al-Istifhām* pada *Adāt Mādhā*.

Bab V, kesimpulan dan saran-saran.

